

# **REVIEW STUDI KASUS DI KISUMU COUNTY, KENYA TENTANG EFEK COMPUTERISED ACCOUNT SYSTEM ATAS MANAJEMEN RISIKO AUDIT PADA PERUSAHAAN PUBLIK**

**Otieno Polo. J.**

**Dr. Oima D.**

Department of Accounting and Finance,  
Maseno University

Maharani Dyah Pitaloka (15919048)  
[pitaloka.dyahmaharani@gmail.com](mailto:pitaloka.dyahmaharani@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Artikel berikut merupakan review terhadap jurnal berjudul “*Effect Of Computerised Accounting Systems On Audit Risk Management In Public Enterprises: A Case Of Kisumu County, Kenya*” merupakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Otieno Polo. J. dan Dr. Oima D. Jurnal ini dimuat dalam *International Journal of Education and Research Vol. 1 No. 5 May 2013*. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efek dari penerapan *computerized accounting systems* (sistem akuntansi terkomputerisasi) atas manajemen risiko audit pada perusahaan publik di Kisumu County, Kenya.

## **Ringkasan Jurnal:**

### **Landasan Teori**

Secara ringkas landasan teori yang diajukan sebagai dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemanfaatan *computerized accounting systems* pertama kali dilakukan pada tahun 1954 oleh General Electric dengan sistem akuntansi elektrik operasional UNIVAC (Fadzil et al, 2005). Hunton dan Wright (2009) meyakini bahwa IT Auditing dimulai dengan adanya audit *Electronic Data Process* (EDP) dan berkembang secara luas sebagai respon atas

perkembangan teknologi dalam sistem akuntansi, kebutuhan akan pengendalian IT, dan dampak komputer terhadap kemampuan untuk menjalankan jasa attestasi.

Auditor EDP membentuk *Electronic Data Process Auditors Association* (EDPAA) yang bertujuan untuk menyediakan panduan, prosedur, dan standar audit EDP. Edisi pertama dari *Control Objective* diterbitkan pada tahun 1977. Terbitan pertama ini dikenal dengan nama *Control Objective for IT Auditors* (COBIT) yang merupakan control objective IT berterima umum badi auditor IT. Pada tahun 1994 EDPAA mengubah namanya menjadi *Information System Audit and Control Association* (ISACA).

Industri akuntansi bertanggungjawab akan pencatatan dan pelaporan informasi keuangan bagi dunia bisnis (Griffith, 2006). Fungsi akuntansi secara umum dibagi menjadi dua yaitu: manajemen dan keuangan. Akuntansi manajemen bertanggungjawab pada pencatatan dan pelaporan informasi keuangan internal bagi manajer untuk menentukan keputusan bisnis. Akuntansi keuangan meninjau informasi perusahaan yang diterbitkan pemangku kepentingan eksternal perusahaan.

Adanya pengukuran komprehensif seringkali membantu perusahaan lulus penilaian audit eksternal dengan opini audit positif. Opini dari auditor eksternal ini dapat dipakai oleh bank, kreditor, atau investor untuk menentukan keputusan investasi modal ke perusahaan. Perusahaan juga harus mempresentasikan laporan audit yang bersih mengenai praktek keuangan dan manajemen perusahaan sebagai laporan kepada pemerintah. Kemampuan untuk menjalankan proses yang mantab dalam pengendalian internal dan jejak audit yang berhubungan dengan software akuntansi seringkali membantu perusahaan dalam hal keterbatasan keuangan dan kewajiban hukum.

Tujuan dari audit dan pengendalian manajemen risiko perusahaan adalah untuk menyediakan penilaian terhadap semua risiko secara komprehensif dan terintegrasi yang berhubungan dengan institusi, serta sasaran dan pendekatan konsisten untuk mengelolanya (Lorenzo, 2001). Ukuran dan kompleksitas perusahaan menjadikan audit terkomputerisasi lebih penting sedangkan di sisi lain ukuran dan kompleksitas ini juga menjadikan perusahaan sulit mendapatkan gambaran yang luas mengenai risiko audit. Pengukuran risiko operasional juga menemui banyak hambatan karena berbagai alasan.

Kunkel (2004) menyatakan bahwa implementasi sistem ERP oleh banyak perusahaan telah meningkatkan audit yang berhubungan dengan risiko karena adanya interdependensi otomatis antara proses bisnis, dan database relasional terintegrasi. Seiring berlanjutnya perkembangan teknologi, auditor harus mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mereka mengenai teknologi sehingga auditor mampu menjalankan fungsi audit secara efektif dan efisien.

Di Kenya, penelitian Peterson (1996) menyatakan adanya empat preposisi yang timbul akibat dampak dari sistem akuntansi dan komputer. Pertama, dampak awal dari computer secara tidak langsung. Dampak utamanya adalah untuk menguatkan akun manual, yang mana tetap mengandalkan kementrian. Kedua, komputer mendorong reformasi efektifitas dengan pengubahan prosedur. Ketiga, komputer tidak mendorong pemrosesan data di awal tetapi meningkatkan pemrosesan data. Keempat, computer mendorong analisis yang belum sempurna.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efek dari penerapan *computerized accounting systems* (sistem akuntansi terkomputerisasi) atas manajemen risiko audit pada perusahaan publik di Kisumu County, Kenya.

Secara khusus, tujuan penelitian meliputi:

1. Menentukan hubungan antara *computerized accounting systems* dan manajemen risiko audit
2. Menentukan efek antara *computerized accounting systems* pada pengawasan audit dan evaluasi manajemen risiko
3. Menguji sikap dan persepsi pegawai terhadap keandalan *computerized accounting systems*

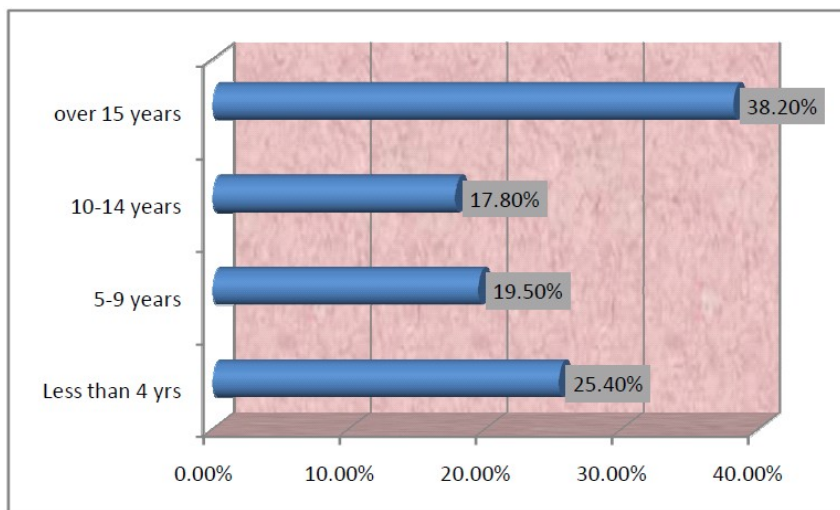
### **Metodologi dan Data**

Penelitian ini mengadopsi desain survey penyelidikan. Survey ini menergetkan 56 agensi yang kemudian diambil sampel 41 perusahaan. Data primer dan sekunder didapatkan melalui kuisisioner. Kuisisioner diberikan oleh manajer perusahaan (pemilik, manajer

keuangan, dan manajer produksi). Data sekunder dikumpulkan melalui catatan internal bisnis dan laporan yang relevan. Data dianalisis dengan menggunakan deskripsi dan statistic inferensial. Analisis deskriptif diuraikan dengan persentase, mean, dan proporsi. Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menentukan hubungan dan signifikansi sedangkan analisis Pearson mendiskripsikan bagaimana variabel berhubungan dan juga mendeskripsikan seberapa kuat hubungan yang ada. Pie chart, tabel, bar chart digunakan untuk menampilkan data

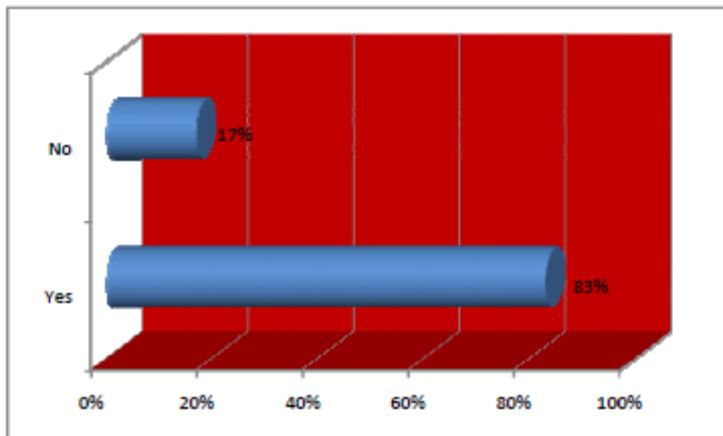
## Hasil Penelitian

### *Jangkauan penggunaan akuntansi terkomputerisasi dalam penilaian risiko dan manajemen*



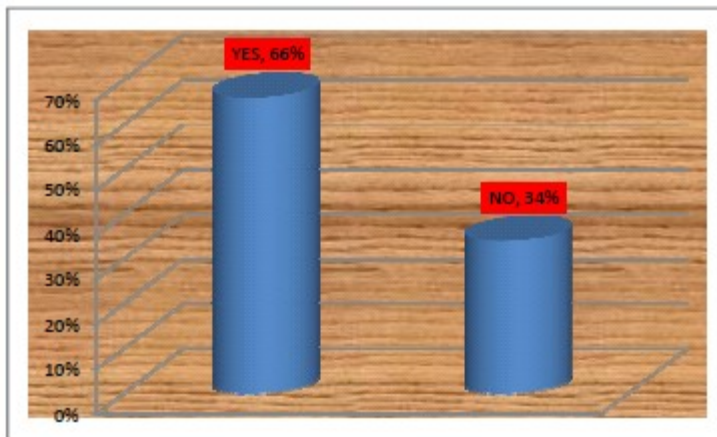
Data tersebut menunjukkan bahwa 25,40% pegawai telah menjalankan ERP selama kurang dari empat tahun, 19,50% menjalankan ERP selama lima sampai sembilan tahun, 17,80% selama sepuluh sampai empat belas tahun, dan 38,20% selama lebih dari lima belas tahun. Distribusi masa jabatan pegawai menunjukkan bahwa penelitian telah mencakup cross-section dari pegawai perusahaan yang telah menerapkan system audit terkomputerisasi. Hal ini menjelaskan tingginya tingkat respon yang didapatkan dikarenakan pengetahuan pegawai mengenai sistem yang digunakan atau yang diimplementasikan oleh perusahaan.

### ***Kebijakan audit***



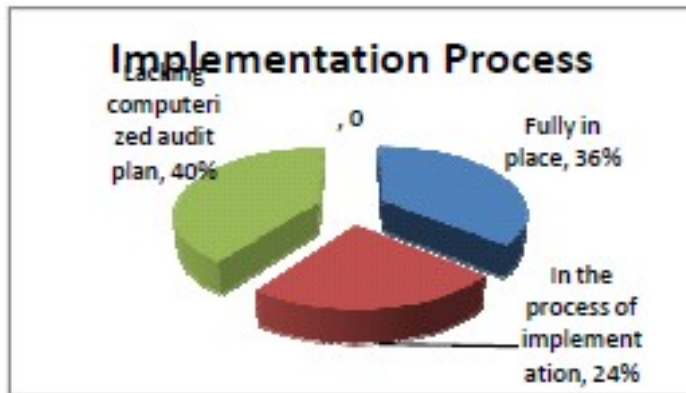
Data di atas menunjukkan bahwa hanya 87% institusi telah memiliki kerangka kebijakan audit yang telah disetujui. Sedangkan 17% baru disetujui oleh tingkat manajemen puncak saja.

### ***Sasaran manajemen risiko***



Data tersebut menunjukkan bahwa sasaran manajemen risiko memungkinkan institusi untuk lebih memahami profil risikonya. Sedangkan 66% partisipan sangat setuju bahwa risiko yang dihadapi unit bisnis yang beragam seharusnya dinilai menggunakan tujuan strategis perusahaan karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat risiko secara menyeluruh, mempertimbangkan korelasi dan ketergantungan yang ada antar operasi keuangan dan tipe risiko yang beragam. Atas alasan ini, institusi publik dengan ukuran yang besar seharusnya mempertimbangkan keunggulan kebijakan audit, dan pemerintah seharusnya mendorong diterapkannya kebijakan ini.

### ***Implementasi audit terkomputerisasi***



Hasil penelitian menunjukkan hanya 36% institusi yang melaporkan bahwa mereka telah memiliki program regular atau setara, sedangkan 24% sedang dalam proses pengimplementasian. 40% partisipan institusi belum memiliki rencana implementasi audit terkomputerisasi.

#### *Analisis hubungan dan asosiasi*

Variable	1	2	3	4	5	6
Audit risk management*	1.000 (.000)					
Assessment of risks	.638 (.036)	1.000 (.000)				
Monitoring and evaluation	.445 (.064)	.427 (.420)	1.000 (.000)			
Control awareness	.364 (.354)	.287 (.032)	.576 (.0439)	1.000 (.000)		
Attitude and Perception	.282 (.462)	.434 (.025)	.461 (.0327)	.448 (.0366)	1.000 (.000)	
Technology	.340 (.328)	.268 (.027)	.436 (.043)	.692 (.0435)	.650 (.057)	1.000 (.000)

Data korelasi menunjukkan manajemen risiko audit berhubungan signifikan terhadap penilaian dan penentuan risiko ( $r = 0.638$ ;  $p < 0.036$ ) diikuti dengan pengawasan dan penilaian ( $r = 0.445$ ;  $p < 0.064$ ), kesadaran akan pengendalian ( $r = 0.364$ ;  $p < 0.354$ ), teknologi ( $r = 0.340$ ;  $p < 0.328$ ), dan sikap dan persepsi ( $r = 0.282$ ;  $p < 0.462$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian organisasional berfokus pada pengendalian internal yang terkait dengan pelaporan keuangan dan kebutuhan akan adanya pengawasan eksternal dan pelaporan. Pengawasan terhadap keefektifitas praktek audit manajemen perusahaan dan membuat perubahan yang dibutuhkan mungkin diabaikan, namun temuan ini sangatlah relevan. Hal ini termasuk review/tinjauan berlanjut atas arsitektur system informasi internal perusahaan untuk memastikan bahwa ada batasan akuntabilitas bagi manajemen pada seluruh organisasi.

### ***Model summary***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986(a)	.972	.972	.13625

Tabel di atas menunjukkan keseluruhan kontribusi variabel terhadap variabel dependen (manajemen risiko audit). R menunjukkan keseluruhan nilai koefisien korelasi sedangkan  $R^2$  menunjukkan seberapa banyak variabilitas dari variabel dependen dijelaskan melalui prediktor. Hal ini menunjukkan bahwa prediktor sistem manajemen risiko melalui penelitian ini berdampak pada praktek perencanaan audit. Hal ini senada dengan asersi dari Hunton et all (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan risiko audit berasosiasi dengan system ERP dan perbedaan antara spesialis audit sistem informasi dan auditor keuangan berhubungan sangat positif dan signifikan. Fokus manajemen risiko tidak berhubungan dengan sisi teknis manajemen risiko tapi berhubungan terhadap aspek perilaku atau sikap dan persepsi. Terdapat pendapat bahwa kegaalan model manajemen risiko yang dipakai institusi keuangan dan investor gagal karena adanya asumsi teknis mengenai implementasi berdasar sikap dan persepsi pegawai.

### **Rekomendasi**

Dari tujuan pertama penelitian, disarankan penting adanya pengawasan audit terqualifikasi dan manajemen risiko yang kuat termasuk referensi akan standar berterima umum tidak hanya terbatas pada institusi keuangan karena kadang kurang diperhatikanya aspek pemerintahan dalam perusahaan nonkeuangan yang besar dan kompleks. Adanya pengulangan pelatihan auditor secara berkala merupakan hal yang sangat penting dilakukan.

Dari tujuan kedua penelian didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara beragam tipe organisasi mengenai frekuensi timbulnya ancaman keamanan dalam lingkungannya. Manajemen risiko seharusnya mampu memberikan informasi yang memadai akan kinerja manajemen untuk memfasilitasi penerapan pengendalian internal, strategi, dan tujuan operasional yang efektif.

Tujuan ketiga yang menguji hubungan antara sikap dan persepsi pegawai terhadap penerapan *computerized accounting systems* menunjukkan hasil bahwa tidak ada

perbedaan signifikan antara tipe organisasi yang beragam dalam hal frekuensi timbulnya ancaman keamanan dalam lingkungan (kecuali adanya ketidaksengajaan dan kesengajaan merusak data oleh pegawai). Perusahaan harus menanamkan strategi yang memiliki pendekatan komprehensif untuk memantau paparan risiko secara menyeluruh, berbagi informasi kualitatif dan kuantitatif secara efisien, serta mengadakan dialog yang efektif antar tim manajemen yang ada.

## **Kesimpulan**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efek dari penerapan *computerized accounting systems* (sistem akuntansi terkomputerisasi) atas manajemen risiko audit pada perusahaan publik di Kisumu County, Kenya. Analisis korelasi Pearson's digunakan untuk menentukan hubungan *computerized accounting systems* dengan manajemen risiko audit. Hasil penelitian menunjukkan koefisien beta positif pada keseluruhan *model summary* ( $R=0.986$ ,  $p>0.01$ ). Berdasar hasil ini, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *computerized accounting systems* dengan manajemen risiko audit pada perusahaan publik. Tujuan kedua dari penelitian adalah untuk menentukan efek antara *computerized accounting systems* pada pengawasan audit dan evaluasi manajemen risiko. Hasil yang didapatkan adalah terdapat pengaruh signifikan antara *computerized accounting systems* dengan manajemen risiko audit pada perusahaan public. Hasil penelitian dari tujuan terakhir menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dan persepsi pegawai terhadap implementasi *computerized accounting systems*.

## **Review dan Tanggapan**

Penelitian ini memberikan kita gambaran mengenai efek dari adanya *computerized accounting systems* (sistem akuntansi terkomputerisasi) atas manajemen risiko audit pada perusahaan publik di Kisumu County, Kenya.

Seiring perkembangan komputer yang semakin kecil, cepat, mudah digunakan, dan terjangkau, fungsi komputerisasi akuntansi berkembang ke seluruh industri jasa keuangan. Efek dari penerapan adanya *computerized accounting systems* sangat signifikan, hal ini terlihat dari indikasi oleh koefisien manajemen risiko audit yang secara signifikan berhubungan dengan pengujian dan penentuan risiko, kesadaran akan



pengendalian dalam monitoring/pengawasan dan evaluasi, teknologi, serta sikap dan persepsi. Faktor risiko sistem yang diuji mengidentifikasi bahwa informasi yang disediakan oleh sistem tidaklah memadai dan faktor risiko sistem bawaan teridentifikasi berhubungan dengan risiko tersebut. Untuk mengatasi faktor risiko sistem yang memberikan informasi yang kurang memadai, auditor sebaiknya mereview prosedur ERP yang telah mereka terapkan.

Kritik yang dapat membangun bagi penelitian ini adalah penyusunan landasan teori pada bagian awal yang menjelaskan mengenai perkembangan IT Auditing tidak tersusun secara baik. Hal ini terlihat dalam penjelasan timeline perkembangan IT yang kurang diurutkan berdasar kronologi kejadian dan adanya pengulangan penyampaian kronologi.

Penelitian ini memiliki kelebihan karena penelitian ini dapat mejadi gambaran mengenai langkah apa yang harus dilakukan agar penerapan *computerized accounting systems* dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi penelitian serupa di negara lain dan apabila nantinya ada penelitian serupa di sektor non pemerintahan.